

Analisis Faktor-faktor Pajak Generasi Gen-Z Di Kota Medan

Lirasyah Attika Dewi, Nurhayati, Jihan Agustina*, Muhammad Daffa

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹raelvark@gmail.com, ²nurhayati@gmail.com, ³*agustiajihan@gmail.com, ⁴muhammaddff11@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan nasional. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, khususnya pada Generasi Z, menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesadaran perpajakan dan literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z di Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 40⁸ responden yang termasuk Generasi Z dan telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* PLS-SEM melalui aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memiliki nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,512, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 51,2% variasi kepatuhan wajib pajak. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak $\beta = 0,585$; $p = 0,007$, sedangkan kesadaran perpajakan tidak berpengaruh signifikan $\beta = 0,191$; $p = 0,458$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi perpajakan lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak Generasi Z dibandingkan hanya meningkatkan kesadaran perpajakan.

Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran Perpajakan, Literasi Perpajakan, Generasi Z, PLS-SEM

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembiayaan pembangunan nasional. Penerimaan pajak digunakan untuk membiayai berbagai sektor strategis, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pelayanan publik, dan program kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga stabilitas penerimaan negara. Direktorat Jenderal Pajak terus melakukan berbagai inovasi pelayanan dan digitalisasi administrasi perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya [1]. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah perilaku masyarakat, termasuk dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Salah satu kelompok yang menjadi perhatian pemerintah adalah Generasi Z, yaitu generasi yang lahir sekitar tahun 1997–2012. Generasi ini dikenal sebagai digital native karena sejak kecil telah terbiasa menggunakan internet, media sosial, dan berbagai layanan digital [2]. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan melalui sistem perpajakan berbasis elektronik, seperti *e-registration*, *e-filing*, dan *e-billing*. Namun demikian, kemudahan teknologi belum tentu diikuti oleh meningkatnya kesadaran serta kepatuhan dalam membayar pajak [2]. Kota Medan merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk usia produktif yang cukup tinggi. Banyak masyarakat Generasi Z di Kota Medan telah memasuki dunia kerja maupun menjalankan usaha berbasis digital sehingga memiliki potensi menjadi wajib pajak baru. Meskipun demikian, masih ditemukan rendahnya pemahaman mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban perpajakan, serta pentingnya kepatuhan dalam memenuhi kewajiban sebagai warga negara. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wajib pajak belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas kepatuhan perpajakan [3]. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kesadaran perpajakan, literasi perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, serta penggunaan sistem administrasi perpajakan berbasis digital [4]. Kesadaran perpajakan merupakan kondisi ketika seseorang memahami bahwa membayar pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi demi kepentingan negara. Semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang, maka diharapkan semakin tinggi pula kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa kesadaran saja belum cukup untuk meningkatkan kepatuhan apabila tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai mengenai aturan perpajakan [5].

Selain kesadaran, literasi perpajakan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku wajib pajak. Literasi perpajakan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, aturan, prosedur, serta manfaat perpajakan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kewajiban perpajakan [7]. Tingkat literasi yang baik akan memudahkan wajib pajak dalam memahami prosedur pelaporan dan pembayaran pajak, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan secara sukarela *voluntary compliance*. Di era digital saat ini, literasi perpajakan menjadi semakin penting karena hampir seluruh layanan perpajakan telah dilakukan secara elektronik [6]. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing faktor terhadap kepatuhan wajib pajak masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Sebaliknya, literasi perpajakan secara konsisten ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, terutama pada kelompok usia muda yang aktif memanfaatkan teknologi informasi [7]. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat research gap yang perlu

dikaji lebih lanjut, khususnya pada kelompok Generasi Z di Kota Medan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak Generasi Z di Kota Medan dengan memfokuskan pada dua variabel utama, yaitu kesadaran perpajakan dan literasi perpajakan. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square PLS-SEM melalui aplikasi SmartPLS sejalan dengan penelitian[10]. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten serta sesuai digunakan pada penelitian sosial dengan jumlah sampel relatif terbatas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,512 yang menunjukkan bahwa variabel kesadaran perpajakan dan literasi perpajakan mampu menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak Generasi Z sebesar 51,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan kesadaran perpajakan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap aturan dan sistem perpajakan memiliki peran yang lebih besar dibandingkan hanya sekadar memiliki kesadaran mengenai pentingnya membayar pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan, khususnya mengenai perilaku kepatuhan wajib pajak Generasi Z. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam menyusun strategi peningkatan kepatuhan wajib pajak melalui program edukasi dan literasi perpajakan yang lebih efektif, khususnya bagi generasi muda di Kota Medan. Dengan meningkatnya literasi perpajakan sejak dini, diharapkan tingkat kepatuhan sukarela masyarakat akan semakin meningkat sehingga mampu mendukung optimalisasi penerimaan negara dan keberlanjutan pembangunan nasional[11].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak Generasi Z di Kota Medan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik berbasis *Structural Equation Modeling* (SEM). Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Medan dan telah memiliki pengetahuan mengenai perpajakan atau berpotensi menjadi wajib pajak. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu responden yang memenuhi kriteria sebagai Generasi Z berusia sekitar 18–28 tahun dan berdomisili di Kota Medan. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima poin, yaitu:

Tabel 1. Skala Likert

1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

Tabel 2. Katagori Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
Laki-Laki	23	57%
Perempuan	17	43%
Total	40	100%

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8 dengan pendekatan PLS-SEM. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran *outer model* dan model struktural *inner model*. Evaluasi *outer model* bertujuan menguji validitas konvergen melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), reliabilitas konstruk menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, serta validitas diskriminan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Suatu konstruk dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$, *AVE* $\geq 0,50$, *Composite Reliability* $\geq 0,70$, dan *HTMT* $< 0,90$.

Selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*) untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian. Pengujian dilakukan melalui analisis koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *R-Square* (R^2), serta pengujian hipotesis menggunakan metode *Bootstrapping*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* $> 1,96$ dan *P-Values* $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.

Alur penelitian dimulai dari identifikasi masalah, penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator setiap variabel, penyebaran kuesioner kepada responden, pengolahan data menggunakan Microsoft Excel, analisis data menggunakan SmartPLS 4, evaluasi model pengukuran dan model struktural, hingga penarikan kesimpulan

berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

Variable	kode	Jumlah indikator	skala
Pengetahuan pajak	X1	5	Likert 1-5
Kesadaran pajak	X2	5	Likert 1-5
Kepatuhan pajak	y	5	Likert 1-5

Tabel 4. Keterangan Variabel

Variable	Nilai	Keterangan
Pengetahuan pajak	0,52	Memenuhi
Kesadaran pajak	0,42	Belum memenuhi
Kepatuhan pajak	0,35	Belum memenuhi

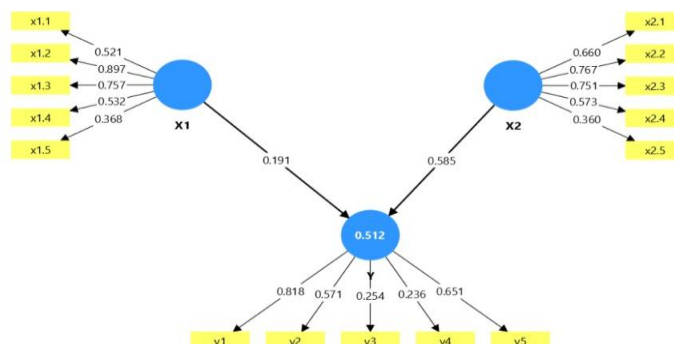
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian outer model dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Evaluasi dilakukan melalui nilai outer loading, Average Variance Extracted (AVE), serta Cronbach's Alpha.

3.1.1 Outer Loading

Berdasarkan hasil SmartPLS diketahui bahwa beberapa indikator memiliki nilai loading di atas 0,70, namun masih terdapat beberapa indikator yang berada di bawah batas ideal 0,70.



Gambar 1. Outer Loading

Pada variabel X1, indikator tertinggi adalah X1.2 sebesar 0,897, sedangkan indikator terendah adalah X1.5 sebesar 0,368. Pada variabel X2 indikator tertinggi adalah X2.2 sebesar 0,767, sedangkan indikator terendah sebesar 0,360. Pada variabel Y indikator tertinggi sebesar 0,818, sedangkan indikator terendah hanya 0,236.

Menurut Hair et al., indikator dengan nilai loading di bawah 0,70 menunjukkan bahwa indikator tersebut belum mampu merepresentasikan konstruk secara optimal sehingga masih perlu dilakukan penyempurnaan instrumen penelitian.

3.1.2 Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 5. Average Variance Extracted

Variable	Ave	Keterangan
X1	0,413	Belum memenuhi
X2	0,409	Belum memenuhi
Y	0,308	Belum memenuhi

Nilai AVE seluruh variabel masih berada di bawah batas minimum 0,50 sehingga convergent validity belum terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan masih belum mampu menjelaskan variabel laten secara optimal.

3.1.3. Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

Tabel 6. Cronbach's Alpha

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
X1	0.673	0.639	0.130	5.189	0.000

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
X2	0.615	0.589	0.117	5.268	0.000
Y	0.421	0,389	0.149	2.821	0.000

Tabel 7. Pengujian Reliabilitas

Variable	Cronbach alpha	Keterangan
X1	0,673	Cukup
X2	0,615	Cukup
Y	0,421	cukup

Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki reliabilitas sedang meskipun belum mencapai nilai ideal 0,70. Sementara itu variabel Y memiliki reliabilitas yang rendah sehingga instrumen pada variabel kepatuhan pajak masih perlu diperbaiki.

3.1.4 Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)

Nilai R-Square

Tabel 8. R Square Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Y	0.512	0.640	0.095	5.408	0.000

Hasil SmartPLS menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,512. Artinya, variabel Pengetahuan Pajak (X1) dan Kesadaran Pajak (X2) mampu menjelaskan variasi Kepatuhan Pajak Generasi Z sebesar 51,2%, sedangkan 48,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Menurut Hair et al., nilai R-Square sebesar 0,50 termasuk kategori moderat, sehingga model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik.

3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping.

Tabel 9. Pengujian Hipotesis

Hubungan	koefisien	t-statistik	P-value	Keputusan
X1 → Y	0,191	0,743	0,458	ditolak
X2 → Y	0,585	2,708	0,007	diterima

Bootstrapping digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel melalui nilai t-statistic dan p-value. Hubungan dinyatakan signifikan apabila p-value < 0,05 atau t-statistic > 1,96 uji dua arah.

3.3 Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Pajak (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak memiliki koefisien jalur sebesar 0,191 dengan nilai t-statistic sebesar 0,743 dan p-value sebesar 0,458. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan belum mampu meningkatkan kepatuhan pajak Generasi Z di Kota Medan secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun responden telah memiliki pengetahuan mengenai pajak, pengetahuan tersebut belum cukup untuk mendorong perilaku patuh. Faktor lain seperti motivasi, kesadaran, kondisi ekonomi, maupun kepercayaan terhadap pemerintah kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi kepatuhan. Pengaruh Kesadaran Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Pajak (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Pajak memiliki koefisien jalur sebesar 0,585, nilai t-statistic sebesar 2,708, dan p-value sebesar 0,007. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima. Artinya, semakin tinggi kesadaran perpajakan yang dimiliki Generasi Z di Kota Medan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan pengetahuan dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan sebaiknya lebih difokuskan pada pembangunan kesadaran melalui edukasi, sosialisasi, dan kampanye perpajakan yang menarik bagi Generasi Z.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak Generasi Z di Kota Medan dengan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Berdasarkan hasil analisis terhadap 40 responden, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,512, yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pajak (X1) dan kesadaran pajak (X2) mampu menjelaskan variasi kepatuhan pajak Generasi Z sebesar 51,2%, sedangkan 48,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan pajak (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap

ISSN 2962-7966 (media online)

Vol 4 No 1, Hal: 116-120

kepatuhan pajak Generasi Z di Kota Medan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,191, nilai t-statistic sebesar 0,743, dan p-value sebesar 0,458. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki responden belum cukup untuk mendorong perilaku patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Sebaliknya, kesadaran pajak (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak Generasi Z di Kota Medan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,585, nilai t-statistic sebesar 2,708, dan p-value sebesar 0,007. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak mengenai pentingnya pajak bagi pembangunan negara, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran pajak merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan pengetahuan pajak dalam memengaruhi kepatuhan pajak Generasi Z di Kota Medan. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak diharapkan lebih meningkatkan program edukasi, sosialisasi, dan kampanye perpajakan yang inovatif melalui media digital dan media sosial agar mampu meningkatkan kesadaran perpajakan Generasi Z. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti kepercayaan terhadap pemerintah, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, kemudahan sistem perpajakan digital, serta memperluas jumlah responden agar model penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih baik serta menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- [1] K. N. Fitriana, R. Meillenla, A. Zaldin, and M. I. Lestari, "Pengaruh Penerapan E-Filing, Petahuan Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak Generasi Z," *Jurnal Bina Akuntansi*, vol. 12, no. 2, 2025.
- [2] N. Hafizah and S. R. Simangunsong, "The Effect Of Discount Prices And Brand Image On Purchasing Decisions At Sports Station The Effect Of Discount Prices And Brand Image On Purchasing Decisions.At.Sports.Station.Banda Aceh," *Jurnal Ekonomi*, vol. 13, p. 2024, doi: 10.54209/ekonomi.v13i02.
- [3] A. Novianti, T. Nuryati, E. Rossa, D. Puspaningtyas, and S. Manrejo, "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Pengetahuan Perpajakan dan Peran Relawan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Bekasi," *SINOMIKA Journal*, vol. 2, no. 4, pp. 759–770, 2023.
- [4] D. Wijayanti and L. F. Azzahra, "Penerapan E-Filing dan Self Assessment System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, vol. 10, no. 1, 2024.
- [5] G. T. Murti and F. Fabiasyah, "Pengaruh Penerapan Self Assessment System, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Pemanfaatan E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Jurnal Ekuilnemi*, vol. 5, no. 2, pp. 313–321, 2023.
- [6] H. Lukman, F. A. Setiawan, and J. Semina, "Factors Affecting Individual Taxpayer Compliance on Tax Return After Using E-Filing," *International Journal of Application on Economics and Business*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [7] E. Sembiring and S. R. Simangunsong, "The Effect Of Marketing Affilliate Tiktok And Discount Prices On Purchasing Decisions In Durin Tonggal Village-Elfrida Sembiring et.al The Effect Of Marketing Affilliate Tiktok And Discount Prices On Purchasing Decisions In Durin Tonggal Village," *Jurnal Ekonomi*, vol. 13, p. 2024, doi: 10.54209/ekonomi.v13i02.
- [8] Julaila, N. Aulia, L. D. Yahya, and R. Z. Kamila, "Analisis Kepatuhan Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Generasi Z," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 4, 2025.
- [9] H. Marcelena, D. W. Yunita, and H. Pratama, "Nilai Kepatuhan Pajak Generasi Z: Perspektif Pengetahuan Pajak, Moral Pajak, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah," *JEBMA (Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, 2025.
- [10] R. Virnanda and S. R. Simangunsong, "Analisis Pengaruh Kredibilitas Influencer dan Kesesuaian Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Pembelian Online," *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 3, no. 4, pp. 1284–1293, Jun. 2026, doi: 10.62421/jibema.v3i4.386.
- [11] S. R. Simangunsong, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya pada tahun 2014-2018," 2024.